

BAB VI

HASIL PERANCANGAN

6.1 Penjelasan Rencana Tapak

Hasil rancangan tapak yang di terapkan pada *Hotel - Resort* Teluk Pandan ini dengan konsep harus menyesuaikan dari pada kontur di lahan, dikarenakan kontur pada lahan yang tinggi juga berdampak pada aktifitas pengguna nya. Bentuk sirkulasi pedestrian harus dibuat melengkung agar pengguna tidak terlalu merasakan perjalanan yang jauh dan terjal, bentuk sirkulasi juga di buat menyambung antar yang lain nya agar tidak ada jalan yang buntu, dan pengguna dapat melakukan aktivitas bersepeda lebih banyak trek perjalanan.

6.1.1 Perletakan Dan Orientasi Massa bangunan



Gambar 69. Site Plan

Massa bangunan pada area lahan *Hotel - Resort* berjumlah 9 bangunan yang terbangun, dengan konfigurasi bangunan 1 lantai. Area *cottage* tipe *suite* terletak pada kontur tertinggi, dikarenakan alasan privasi dan juga nilai jual *view* dapat dirasakan oleh pengunjung yang menginap di *cottage* tipe *suite*. Bangunan *cottage* standar terletak di

sebelah selatan lahan yang berdekatan dengan pantai. Untuk bangunan *high risk* seperti area *service* dan *ballroom* diletakkan berdampingan agar pegawai dapat mengakses bangunan *ballroom* dengan mudah. Massa bangunan penerimaan seperti *lobby* terletak pada timur lahan, bangunan ini dapat di akses oleh pengunjung yang menginap maupun tidak menginap. Massa bangunan restoran berada di tengah lahan agar setiap penjuru wisatawan yang datang dapat melihat langsung bangunan tersebut.

6.1.2 Sirkulasi manusia dan kendaraan

Sirkulasi kendaraan pada area lahan di bedakan menjadi 3 tipe, yaitu sirkulasi kendaraan berat seperti bus, dan mobil, lalu sirkulasi kendaraan *service*, dan selanjutnya kendaraan yang sifat nya ringan seperti mobil golf dan sepeda. Area setelah lobby tidak dapat di akses oleh kendaraan berat, sebagai solusi ketika tamu yang baru datang untuk menginap akan langsung diantar oleh pegawai *Hotel - Resort* menggunakan kendaraan mobil golf,

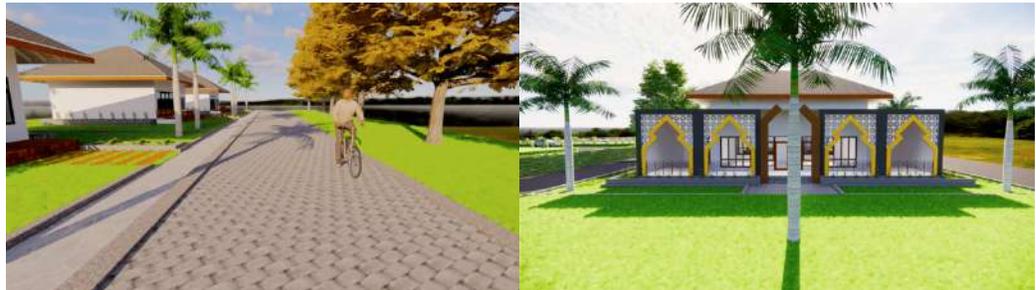


Gambar 70. Sirkulasi dalam lahan

agar mengurangi penyebaran asap mobil pada area lahan. Parkir untuk kendaraan bus dimudahkan akses untuk masuk ke area lahan dengan berdekatan pada median jalan

utama, sehingga bus dapat dengan mudah untuk masuk dan parkir tanpa harus melewati akses jalan di dalam *Hotel - Resort* .

6.1.3 Ruang terbuka hijau



Gambar 71. Ruang terbuka hijau disekitar bangunan

Terciptanya konsep *healing environment* harus melingkupi elemen alam pada area sekitar yang di pergunakan manusia. Penggunaan tanaman pada area sekitar bangunan dapat memberikan aura yang lebih segar karena tersentuh langsung dengan alam. Penggunaan jenis tanaman wangi – wangian seperti bunga violet dan melati dapat tecium langsung pada indra penciuman manusia karena lokasi nya berdekatan dengan pengguna.

6.2 Rancangan Bangunan

Konsep perancangan bangunan dimulai dari menentukan apa saja kegiatan dan siapa saja pengguna yang akan berada di gedung tersebut. Pada tiap massa bangunan hotel – Hotel - Resort ini berbeda – beda jenis nya, namun secara garis desain di buat hampir sama pada tiap massa bangunan nya agar terciptanya keselarasan antar bangunan dan juga membuat suasana yang lebih tenang dikarenakan tidak ada perbedaan antar bangunan terutama penggunaan warna.

6.2.1 Bentuk Bangunan

Bangunan di rancang mengikuti pada area lahan sekitar nya, dari pemilihan bentuk atap prisai agar sesuai dengan cuaca di pantai. Lalu untuk bentuk bangunannya terinspirasi dari desain arsitektur tropis yang mana penggunaan atap serta material menjadi kunci garis besar dari desainnya.



Gambar 72. Tampak depan lobby

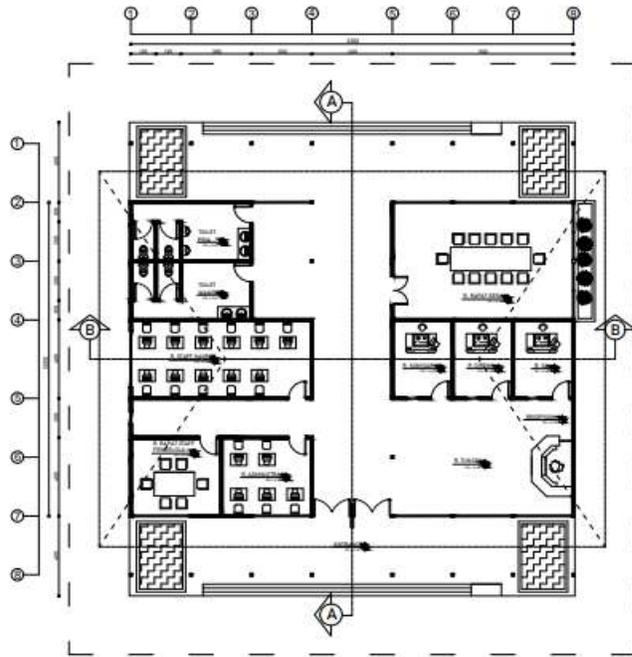
Proses perancangan Hotel – Hotel - Resort ini juga berdasarkan pendekatan sosial dan budaya adat sekitar dimana penggunaan ornament bubungan siger terinspirasi dari bentuk khas daerah Lampung, agar terciptanya karakteristik tradisional pada bangunan ini.

6.2.2 Tata Letak Dan Bentuk Ruang

Proses awal perancangan hingga hasil akhir desain dari Hotel – Hotel - Resort ini menekankan Peletakkan ruang pada tiap bangunan disesuaikan dengan fungsi dan penggunaan grid pada kolom, penerapan pola serta tata letak ruangan bertujuan agar kesesuaian ukuran serta kenyamanan pada sirkulasi antar ruangnya terbentuk dengan sangat nyaman.

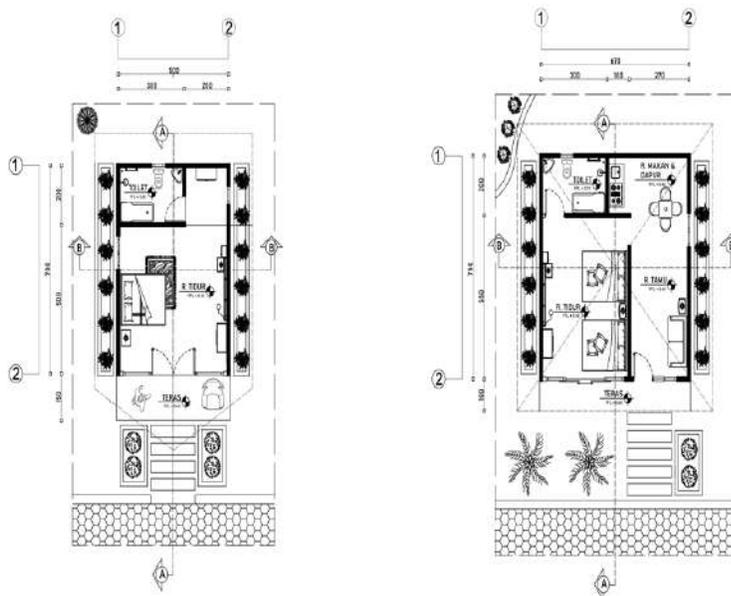
6.2.3 Sirkulasi dalam bangunan

Pada proses pembuatan denah, tiap bangunan memiliki pola sirkulasi minimal 1,5 m, bertujuan agar pengguna tidak serta merta merasa sempit namun sebaliknya, karena metode penghitungan luas bangunan di sesuaikan dengan standar yang sudah ada. Sirkulasi pada bangunan lobby dibuat direct agar pengunjung tidak kesusahan dalam mencari akses ke area pantai dan cottage.



Gambar 73. Denah lobby

Pada bangunan lobby terletak pada bagian timur lahan, dimana bangunan ini harus berada dekat pada area masuk dan parkir sebagai bangunan penerima pengunjung tamu *Hotel – Resort*. Sirkulasi nya dibuat langsung menuju area *Hotel – Resort* agar pengunjung dapat menemukan dengan mudah aksesnya serta dalam proses merancang pengkategorian ruangan dapat di susun secara mudah.



Gambar 74. Denah cottage standar dan suite

Pada bangunan *cottage*, terdiri dari 2 tipe, yang masing – masing memiliki konfigurasi 2 tempat tidur untuk tipe *suite* dan 1 tempat tidur untuk tipe standar. Peletakkannya diarahkan langsung menghadap pantai agar pengunjung yang menginap dapat melihat *view* yang di tawarkan yaitu pegunungan dan pantai.

6.2.4 Rancangan fasad dan atap

Pada perancangan fasad, material yang digunakan ialah elemen kaca. Pemilihan material ini berdampak pada visibilitas pada area lobby ke arah luar, serta pencahayaan dan penglihatan view nampak jelas terlihat dari dalam ruangan. Bagian atap menggunakan spandek metal berpasir karena konstruksi pada atap menggunakan baja wf untuk memperkuat struktur nya



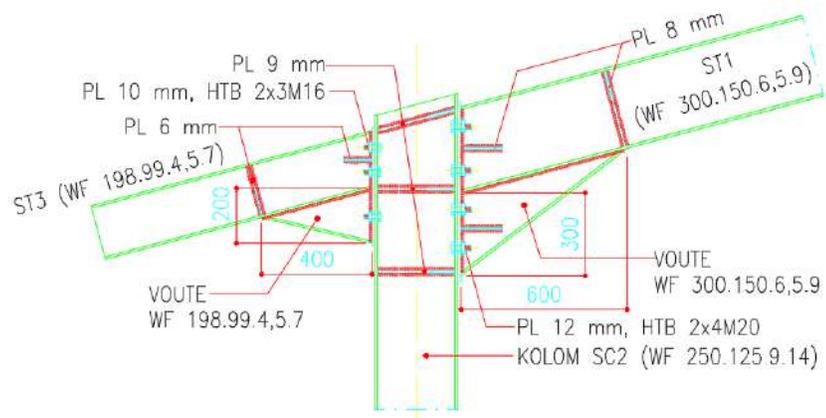
Gambar 75. Tampak tipikal lobby

6.2.1 Sistem struktur dan konstruksi



Gambar 76. Potongan Ballroom

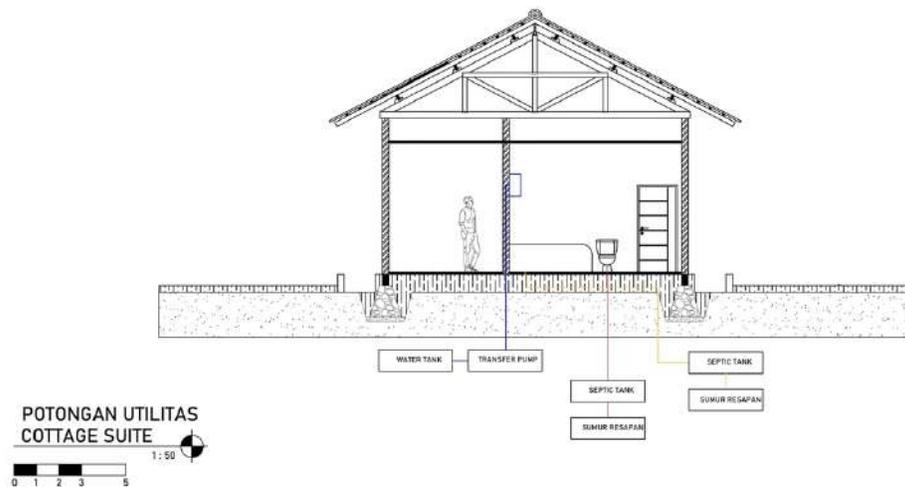
Perancangan struktur pada pondasi yaitu menggunakan pondasi batu kali dengan kedalaman 1 meter di bawah tanah. Pemilihan pondasi ini berdasar kan penggunaan kontur tanah yang tidak rata serta hal ini tida terlalu banyak mengeluarkan biaya untuk pembangunan gedung 1 lantai.



Gambar 77. Profil baja WF

Pada konstruksi atap penggunaan konstruksi atap baja WF menjadi solusi untuk desain atap bentang lebar. Dalam perancangan pemilihan konstruksi atap harus melalui keputusan yang tepat dalam pertimbangannya seperti cuaca, ketahanan terhadap angin, dan lain – lain.

6.2.1 Sistem Utilitas



Gambar 78. Sistem utilitas cottage suite

Sistem pendinginan pada area cottage menggunakan AC sebagai penurun suhu pada siang hari. Suhu yang cukup terasa pada area pantai membuat pengguna yang menginap menggunakan AC sebagai pendingin nya, tidak hanya penggunaan AC namun penghawaan pada ventilasi jendela dan memanfaatkan bukaan di dinding yang dapat membuang suhu panas yang ada pada ruangan.

Sistem pembuangan air kotor yang di hasilkan oleh limbah kotor pada cottage di tamping terlebih dahulu menggunakan septic tank yang nanti nya akan di salurkan lagi ke sumur resapan agar diolah terlebih dahulu.

6.3 Rekapitulasi Data Hasil Rancangan

Dari perhitungan besaran ruang didapat, didapatkan total lahan terbangun adalah seluas 3.623,029 m² dengan batasan maksimal KDB 10% dari luas lahan sebesar 50.000 m². Dengan ketentuan KDH minimal 90%, maka sisa lahan sebesar 46.377,071 akan digunakan sebagai area parkir seluas 3.733 m², kolam renang dan area luar lainnya.